

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Penutup yang akan dijelaskan dalam bab ini adalah kesimpulan, implikasi teori dan saran yang akan dibahas oleh peneliti. Adapun intisari yang akan dibahas berdasarkan rumusan masalah yang dikaji adalah sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “*Solidaritas organik dalam relasi antar kelompok pada Pelabuhan Jalur di Kelurahan Sungaiselan*”, dapat ditarik kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa aktivitas *Pelabuhan Jalur* merupakan tempat aktivitas yang dilakukan oleh sekumpulan orang didalamnya. Di antaranya sopir *speedboat*, kuli panggul dan penumpang, aktivitas yang dilakukan oleh kelompok tersebut berjalan dengan lancar karena adanya hubungan solidaritas diantara mereka. Solidaritas yang terjadi merupakan solidaritas organik yang terjalin dalam aktivitas *Pelabuhan Jalur*. Namun solidaritas mekanik didalamnya tetap ada seperti adanya sikap saling menghargai, saling percaya dan bertanggung jawab tetapi tidak mendominasi dari solidaritas organik.

Solidaritas organik yakni kelompok yang berada dalam aktivitas *Pelabuhan Jalur* sangat heterogen. Pembagian kerja yang diwujudkan dalam perbedaan dilakukan oleh kelompok dalam *Pelabuhan Jalur*, adanya sanksi yang diberikan bila tidak bisa diselesaikan secara

kekeluargaan dan kesadaran individu yang kurang. Solidaritas antar kelompok didalam *Pelabuhan Jalur* dapat dikatakan solidaritas organik-mekanik karena kelompok dalam aktivitas *Pelabuhan Jalur* sangat beragam terutama berbeda dari asal daerah, pekerjaan, agama, dan sebagainya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya solidaritas organik yakni interaksi, heterogenitas, pembagian kerja dan saling ketergantungan.

## **B. Implikasi Teori**

Dalam menganalisis solidaritas sosial dan relasi antar aktor pada *Pelabuhan Jalur* di Kelurahan Sungaiselan, peneliti menggunakan teori dari Durkheim implikasi dari Solidaritas sosial. Menurut Durkheim dalam (Lawang, 1986:181) solidaritas menunjuk pada satu keadaan hubungan antar individu dan/atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Sementara itu Durkheim juga membedakan solidaritas menjadi solidaritas mekanik dan organik. Solidaritas mekanik merupakan solidaritas didasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentimen, dan sebagainya. Homogenitas semacam ini hanya mungkin apabila pembagian kerja atau diferensiasi masih minim atau terbatas. Sedangkan solidaritas organik muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas itu didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi.

Munculnya perbedaan dikalangan individu ini merombak kesadaran kolektif itu, kesadaran kolektif perlahan-lahan mulai hilang. Pekerjaan orang lebih terspesialisasi dan tidak sama lagi, merasa dirinya semakin berbeda dalam kepercayaan, pendapat, dan gaya hidup. Selain itu, dalam masyarakat dengan solidaritas organik tingkat heterogenitas semakin tinggi, karena masyarakat semakin plural.

Singkatnya, ikatan yang mempersatukan individu pada solidaritas mekanik adalah adanya kesadaran kolektif. Sementara pada solidaritas organik, heterogenitas dan individualitas semakin tinggi. Seperti halnya pada aktivitas *Pelabuhan Jalur* tersebut yang dimana para aktor-aktor yang berperan dalam aktivitas tersebut apabila dilihat melalui hubungan interaksi yang terjadi diantara mereka menimbulkan hubungan solidaritas sosial.

Pemikiran Durkeim mengenai solidaritas sosial dalam setiap hubungan interaksi antara individu dan kelompok terbagi menjadi dua yaitu solidaritas mekanik dan organik yang dimana Durkeim melihat bahwa dalam hubungan yang dilakukan akan menimbulkan solidaritas sosial. Seperti halnya orang-orang yang berperan dalam aktivitas *Pelabuhan Jalur* di Kelurahan Sungaiselan tersebut bahwa mereka memiliki hubungan solidaritas sosial yang terjalin pada aktivitas *Pelabuhan Jalur*.

Jika dilihat pandangan Durkheim dalam menjelaskan konsep solidaritas yang terbagi menjadi organik dan mekanik bahwa keduanya

akan ada dalam setiap hubungan interaksi sosial. Di antaranya hubungan solidaritas sosial yang terjadi didalam aktivitas *Pelabuhan Jalur* yang dilakukan oleh sopir *speedboat*, kuli panggul dan penumpang dikarenakan merekalah yang bereperan dalam aktivitas tersebut yang mempunyai hubungan timbal-balik antara satu dengan yang lainya dalam menciptakan suasana yang harmonis dalam *Pelabuhan Jalur* di Kelurahan Sungaiselan.

### **C. Saran – saran**

Dari hasil penelitian yang diteliti, peneliti memiliki saran yakni:

1. Kelompok yang berperan aktif dalam *Pelabuhan Jalur* harus menyadari bahwa mereka adalah satu kesatuan dalam sebuah wadah yaitu *Pelabuhan Jalur*. Oleh karena itu, mereka hendaknya menjalin keakraban antar individu atau kelompok tanpa melihat perbedaan diantara mereka dan perlunya kesadaran bersama yang harus dibangun.
2. Pemerintah daerah Bangka Tengah harus memberikan pengawasan terhadap aktivitas *Pelabuhan Jalur* agar antara orang-orang lokal dan pendatang tidak terjadinya kesenjangan sosial yang akan menyebabkan suatu konflik.
3. Bagi mahasiswa sosiologi diharapkan dapat menjadi salah satu sumber untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian mengenai hubungan solidaritas sosial antar kelompok dalam aktivitas pelabuhan.